

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

RIKA RAHMAWATI
NPM : 1405161108P



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (861) 46224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIKA RAHMAWATI
N P M : 1405164108P
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Penguji II

RONI PARENDUNGAN, S.E., M.M

Pembimbing

IL. MUIS FAUZRAMBE, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

IL. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROG. STUDI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM
NAMA MAHASISWA : RIKA RAHMAWATI RANGKUTI
NPM : 1405161108P
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN
ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07/03/2018	Membuat Daftar Isi BAB IV		
15/03/2018	Penambahan Pembahasan BAB IV		
16/03/2018	Perbaikan Pembahasan BAB IV		
19/03/2018	Peningkat Saran BAB V		
17/03-18	Selesai		

Dosen Pembimbing
SKRIPSI

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM

Medan, Maret 2018

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIKHA RAHMALUATI
NPM : 1405161108P
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 21.01.2018
Pembuat Pernyataan

RIKA RAHMALUATI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

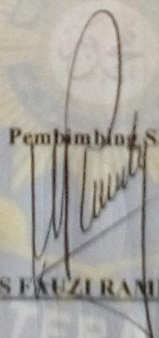
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RIKA RAHMAWATI
N P M : 1405161108P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN. MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODFE 2012-2016.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



H. MUIS FAUZIRAMBE, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, MM, M.Si

ABSTRAK

RIKA RAHMAWATI, NPM 14015161108P, Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2018.

Harga saham merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi dipasar modal, dengan kata lain harga saham adalah harga yang terjadi dipasar saham dimana harga tersebut terbentuk karena transaksi dari pelaku pasar dan berdasarkan informasi yang telah diperkirakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dimana diperoleh sample sebanyak 7 perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun terakhir yaitu 2012-2016.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Dalam penelitian ini pengolahan data digunakan dengan program SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) versi 22.0 for windows. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Dan secara simultan variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Harga Saham.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk ini kerendahan hati sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Kepada Allah SWT yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang Serta Nabi Muhammad SAW.

Kepada Ayahanda tercinta Samaruddin Rangkuti dan Ibunda tersayang Siti Hariyanti yang telah merawat penulis dari kecil, dan Yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan dan do'a kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak , Ade Gunawan SE, MM. M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE.M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan juga selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE.M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan yang membantu penulis dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

8. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh Staff Karyawan Bursa Efek Indonesia.
10. Sahabat penulis yaitu Nanda Novela, Dewi Mulyani, Rika Mahyuni, dan khususnya penyemangat saya Fransisco Redy Hasibuan yang telah memberikan semangat juga kepada saya. Selain itu ucapan Terimakasih kepada seluruh teman teman di kelas Manajemen A Sore yang bersama saya selama 3.5 Tahun lamanya.
11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis pribadi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Billahi fiisabililhaq fastabiqul khairat

Wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakaatu

Medan, Maret 2018

Penulis

Rika Rahmawati
1405161108P

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah	12
1. Batasan Masalah	12
2. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Uraian Teoritis	16
1. Harga Saham.....	16
a. Pengertian Harga Saham.....	16
b. Tujuan dan Manfaat Harga Saham.....	19
c. Jenis-jenis Saham	20
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham	22
e. Ketentuan dalam menentukan Harga Saham	23
2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	23
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	26
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> . 27	

d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	29
3. <i>Return On Assets (ROA)</i>	30
a. Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	30
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i>	33
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	34
d. Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>	35
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Defenisi Operasional	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Data	56
a. Harga Saham	56
b. Debt To Equity Ratio	57
c. Return On Assets	60
B. Uji Asumsi Klasik	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Multikolinearitas	66
3. Uji Heterokedastisitas	67
C. Analisis Data	69
1. Analisis Regresi Linier Berganda	69
2. Pengujian Hipotesis	71
a. Uji-t (parsial)	71
b. Uji-F (Simultan)	74
3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	76

D. Pembahasan	78
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	78
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham	79
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	Tabel I.1	Harga Saham	4
2.	Tabel I.2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	7
3.	Tabel I.3	<i>Return On Asset</i>	10
4.	Tabel III.1	Waktu Penelitian	45
5.	Tabel III.2	Populasi Penelitian	46
6.	Tabel III.3	Sampel Penelitian	48
7.	Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian	55
8.	Tabel IV.2	Data Harga Saham	56
9.	Tabel IV.3	Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	58
10.	Tabel IV.4	Data <i>Return On Assets</i>	61
11.	Tabel IV.5	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	65
12.	Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	66
13.	Tabel IV.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	69
14.	Tabel IV.8	Hasil Uji Parsial (Uji t)	72
15.	Tabel IV.9	Hasil Uji Simultan (Uji F)	75
16.	Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	77

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar II.1 Kerangka Konseptual	40
2. Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	52
3. Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	53
4. Gambar IV.1 Grafik Histogram	63
5. Gambar IV.2 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	64
6. Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	68
7. Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 Uji t	73
8. Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2 Uji t	74
9. Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian pada saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Industri Makanan dan Minuman merupakan salah satu industri yang cenderung di minati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah bahwa Industri Makanan dan Minuman saat ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Dalam perkembangannya makanan siap saji menjadi komoditi yang berharga terutama bagi masyarakat Indonesia yang saat ini sedang menikmati teknologi. Selain itu, jenis komoditi ini sangat praktis dan dapat dibawa kemana-mana dan dengan pola hidup konsumtif masyarakat Indonesia membuat Industri Makanan dan Minuman kemasan menjadi jenis industri yang menarik bagi investor, sehingga banyak investor menanamkan modalnya pada perusahaan ini terutama Industri Makanan dan Minuman yang telah *Go Public*.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Menurut Samsul (2015), pasar modal (*capital market*) merupakan tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrument

keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Pemerintah Indonesia juga beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang tepat yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia.

Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber modal dan alternatif bagi perusahaan selain bank. Perusahaan *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham di bursa.

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut Sunyoto (2013), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Menurut Budiman (2017), harga saham adalah harga yang terbentuk berasal dari kesepakatan antara pemilik saham dengan pembeli saham. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* hal tersebut akan esensial karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan asset tersebut.

Dalam berinvestasi seorang investor memerlukan informasi tentang perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari. Analisis

investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Selama lima tahun terakhir harga saham dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Adapun nilai harga saham tersebut antara periode 2012 s/d 2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1-1
Harga Saham
Periode 2012 s/d 2016

NO	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	1.300	1.090	1.500	675	1.350	1.183
2	ICBP	7.800	10.200	9.800	10.900	7.550	9.250
3	INDF	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925	6.460
4	MYOR	20.000	26.000	20.900	30.500	1.645	19.809
5	ROTI	6.900	1.020	1.385	1.265	1.600	2.434
6	SKLT	180	180	300	370	308	268
7	ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570	3.613
JUMLAH		43.360	49.590	44.355	52.830	24.948	43.017
Rata-rata		6.194	7.084	6.336	7.547	3.564	6.145

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report perusahaan)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan CEKA, ROTI, ULTJ, dan SKLT, dan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya diatas rata-rata yaitu perusahaan ICBP, INDF dan MYOR. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata harga saham terdapat 1 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Secara rata-rata terjadi penurunan harga saham tersebut disebabkan karena kondisi

ekonomi makin memburuk dan adanya kondisi intern perusahaan yang membuat para investor tidak ingin menanamkan sahamnya.

Kondisi ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, kinerja perusahaan sangat bergantung kepada informasi dan kejadian yang terjadi dalam lingkungan bisnis. Aktivitas bisnis di Indonesia tentunya tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomiannya. Kondisi perekonomian Indonesia yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan ketidakpastian perekonomian Indonesia, hal ini mengakibatkan kondisi ekonomi makin memburuk. Penyebab ketidakpastian kondisi perekonomian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang menentukan profitabilitas suatu perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang memiliki hubungan tidak langsung dengan manajemen perusahaan, tetapi secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak pada kinerja perusahaan, yaitu dinilai dari stabilitas variabel makro ekonomi seperti nilai tukar, tingkat inflasi, indeks harga konsumen, pendapatan nasional, indeks harga saham, dan tingkat suku bunga.

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Analisis laporan keuangan dalam bentuk analisis rasio. Menurut Harmono (2011),...Pada umumnya dasar evaluasi yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah memanfaatkan analisis rasio keuangan sebelum memberikan kredit, salah satu

rasionya menyangkut aspek solvabilitas adalah Debt To Equity Ratio (DER). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang atau kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya. Salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan adalah *Debt to equity ratio* (DER). Menurut Samsul (2015), *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Tabel 1-2
Debt to Equity Ratio (DER)
Periode 2012 s/d 2016

Kode Perusahaan	Data	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Perusahaan
CEKA	Total Hutang	564.289	541.352	746.598	845.932	538.044	
	Total Modal	463.402	528.274	537.551	639.893	887.920	
	DER	1,22	1,02	1,39	1,32	0,61	1,11
ICBP	Total Hutang	5.835.523	8.621.314	10.445.187	10.173.713	10.401.125	
	Total Modal	11.984.361	12.789.017	14.584.301	16.386.911	18.500.823	
	DER	0,49	0,67	0,72	0,62	0,56	0,61
INDF	Total Hutang	25.249.168	39.719.660	45.803.053	48.709.933	38.233.092	
	Total Modal	34.140.237	38.373.129	40.274.198	43.121.593	43.941.423	
	DER	0,74	1,04	1,14	1,13	0,87	0,98
MYOR	Total Hutang	5.234.655	5.820.959	6.220.960	6.148.225	6.657.165	
	Total Modal	3.067.850	3.892.009	4.077.036	5.194.459	6.265.255	
	DER	1,71	1,50	1,53	1,18	1,06	1,39
ROTI	Total Hutang	538.337	1.035.351	1.182.771	1.517.788	1.476.889	
	Total Modal	666.607	787.337	953.583	1.188.534	1.142.751	
	DER	0,81	1,32	1,24	1,28	1,29	1,19
SKLT	Total Hutang	120.263	162.339	178.206	225.006	272.088	
	Total Modal	129.482	139.650	153.368	152.044	296.151	
	DER	0,93	1,16	1,16	1,48	0,92	1,13
ULTJ	Total Hutang	744.273	796.474	644.827	742.490	749.966	
	Total Modal	1.676.519	2.015.146	2.273.306	2.797.505	3.489.233	
	DER	0,44	0,40	0,28	0,27	0,21	0,32
Rata-rata Per Tahun		0,90	1,01	1,06	1,04	0,79	0,96

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report perusahaan)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 4 perusahaan yang nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* nya di bawah rata-rata yaitu perusahaan DLTA, ICBP, PSDN, dan ULTJ, dan ada 6 perusahaan yang nilai rata-rata *DER*-nya diatas rata-rata yaitu CEKA, INDF, MLBI, MYOR, ROTI dan SKLT. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2016 , yang diatas rata-rata pada tahun 2012, 2014 dan 2015. Dapat dilihat dari nilai rata-rata tabel diatas, terjadinya kenaikan *Debt to Equity Ratio (DER)*, diduga disebabkan karena adanya penurunan total hutang dan diikuti lebih besarnya penurunan total modal/*equity*. Hutang yang semakin tinggi akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividend kepada pemegang saham. Jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi, sebaliknya penurunan total hutang berdampak positif bagi perusahaan. Penurunan total modal atau ekuitas terjadi di sebabkan karena jumlah dividend yang dibagikan ke investor lebih besar daripada ke perusahaan dan total ekuitas sebagian besar dipenuhi oleh hutang, selain itu juga bisa disebabkan karena penurunan terhadap penanaman saham perusahaan yang mengakibatkan investor menarik modal yang ditanamkan. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Selain Debt To Equity Ratio (DER), rasio yang umum digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut *Kasmir (2012)*, *ROI* atau *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan

hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, menurut Brigham dan Houston (2010), mengatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset. *Return On Assets (ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi *Return On Aset (ROA)* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return On Aset (ROA)* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return On Aset (ROA)* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba.

Tabel 1-3
Return on Assets (ROA)
Periode 2012 s/d 2016

Kode Perusahaan	Data	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Perusahaan
CEKA	Laba Bersih	58.344	65.068	41.001	106.549	249.697	
	Total Assets	1.027.692	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	
	ROA	5,68	6,08	3,19	7,17	17,51	7,93
ICBP	Laba Bersih	2.282.371	2.235.040	2.574.172	2.923.148	3.631.301	
	Total Assets	17.819.884	21.410.331	25.029.488	26.560.624	28.901.948	
	ROA	12,81	10,44	10,28	11,01	12,56	11,42
INDF	Laba Bersih	4.779.446	3.416.635	5.229.489	3.709.501	5.266.906	
	Total Assets	59.389.405	78.092.789	86.077.251	91.831.526	82.174.515	
	ROA	8,05	4,38	6,08	4,04	6,41	5,79
MYOR	Laba Bersih	744.428	1.013.558	409.618	1.250.233	1.388.676	
	Total Assets	8.302.506	9.712.968	10.297.997	11.342.715	12.922.421	
	ROA	8,97	10,44	3,98	11,02	10,75	9,03
ROTI	Laba Bersih	149.149	158.015	188.648	270.538	279.777	
	Total Assets	1.204.944	1.822.689	2.142.894	2.706.323	2.919.640	
	ROA	12,38	8,67	8,80	10,00	9,58	9,89
SKLT	Laba Bersih	7.962	11.440	16.480	20.006	20.646	
	Total Assets	249.746	301.989	331.574	377.110	568.239	
	ROA	3,19	3,79	4,97	5,31	3,63	4,18
ULTJ	Laba Bersih	353.431	325.127	283.061	523.100	709.825	
	Total Assets	2.420.793	2.811.620	2.918.133	3.539.995	4.239.199	
	ROA	14,60	11,56	9,70	14,78	16,74	13,48
Rata-rata Per Tahun		9,38	7,91	6,71	9,05	11,03	8,82

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report perusahaan)

Dari tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 7 perusahaan yang nilai rata-rata *Return on Assets (ROA)* nya di bawah rata-rata yaitu perusahaan CEKA, ICBP, INDF, MYOR, PSDN, ROTI, dan SKLT, dan ada

3 perusahaan yang nilai rata-ratanya diatas rata-rata yaitu DLTA, MLBI, dan ULTI. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2015, yang diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2016. Dapat dilihat dari tabel diatas, terjadinya kenaikan *Return On Assets (ROA)*, diduga disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti lebih kecil penurunan total asset. Penurunan laba perusahaan di sebabkan karena pendapatan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk menutupi sebagian besar hutang dari perusahaan, sehingga hal ini berdampak pada keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang serta berdampak pada kinerja perusahaan yang tidak baik. Sedangkan laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang di perolehnya. Penurunan total asset yang terjadi disebabkan karena terlalu besarnya jumlah penggunaan total aktiva perusahaan sebagai alat untuk menghasilkan laba, sedangkan aktiva tersebut tidak mampu menghasilkan laba perusahaan. Penurunan total assets berdampak pada ketersediaan aktiva yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Pemodal yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari pembelian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas dan solvabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur tingkat laba dan juga kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul **“Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets**

(ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan terdapat permasalahan yang terjadi terkait pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya adalah :

1. Harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman periode 2012 sampai 2016 secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan.
2. Penurunan total hutang secara rata-rata diikuti dengan lebih besarnya penurunan total modal / ekuitas.
3. Penurunan laba bersih secara rata-rata perusahaan diikuti dengan penurunan total assets.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini mengangkat topik tentang harga saham dan penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk pemilihan kinerja keuangan perusahaan, peneliti memfokuskan pada beberapa akar permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu pada aspek solvabilitas dan profitabilitas yaitu Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- c. Untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis, manfaat praktis maupun manfaat bagi penulis, manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio solvabilitas (Debt To Equity Ratio) dan Return On Assets (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum

mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Manfaat bagi penulis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya di bidang penelitian tentang pengaruh debt to equity ratio dan return on assets terhadap harga saham, sebagai salah satu syarat kelulusan gelar sarjana S1 (Strata-1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal menjadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas.

Menurut Fahmi (2012, hal 85) saham adalah :

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

Para pemegang saham berhak memperoleh dividen yang dibagikan oleh perusahaan dengan proporsi pembagian tergantung besarnya jumlah saham yang ditanamkan. Akan tetapi pemegang saham juga turut menanggung risiko atas saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Menurut Samsul (2015, hal 59) “Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan”. Pemilik saham disebut juga pemegang saham

(*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Pada umumnya DPS disajikan beberapa hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada lembaran saham di halaman belakang saham dimana namanya sudah di registrasi oleh perusahaan (*emiten*).

Menurut Riyanto (2009, hal 240) “Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya”. Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pada suatu perusahaan. Saham cukup penting nilainya bagi sebuah perusahaan karena nilainya yang sangat tinggi. Maka dari itu dapat terbentuklah harga saham dipasar modal.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya. Investor dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan dengan dinamika harga saham agar bias mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli.

Investor yang ingin menginvestasikan dananya dipasar modal yang berupa saham harus mengetahui harga saham juga nilai nilai dari suatu perusahaan dalam

menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang kemudian emiten ber kewajiban mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

Menurut Budiman (2017, hal 8) “Harga saham merupakan harga yang terbentuk berasal dari kesepakatan antara pemilik saham dengan pembeli saham.” Ketika mereka bertransaksi, harga yang terjadi tersebut akan dicatat dibursa sebagai *last price*.

Harga saham terbentuk oleh tawaran jual dan tawaran beli dari para investor. Apabila jumlah saham yang diminta investor lebih besar daripada jumlah saham yang di tawarkan, maka penawaran umum mengalami kelebihan pesanan.

Menurut Murhadi (2013, hal 86) bahwa:

“Secara umum, harga saham akan memiliki korelasi positif dengan tahapan yang dialami suatu produk pada siklus daur hidupnya. Biasanya saham yang berasal dari industri yang mengalami daur hidup pada tahap pengenalan akan memiliki harga saham yang sangat bervariasi. Ketika produk tersebut mencapai tahap pertumbuhan maka biasanya akan memiliki harga pasar yang relatif tinggi terhadap nilai bukunya. Saham-saham yang berada pada tahap dewasa akan memiliki harga pasar yang relatif sama dengan harga buku. Kemudian, ketika memasuki tahap penurunan, maka harga saham akan ditandai dengan nilai pasar yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku ”.

Harga saham dapat berubah setiap waktunya tergantung permintaan dan penawaran yang ada.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 8):

“Jumlah lembar saham beredar untuk segala maksud dan tujuan adalah hal yang telah ditentukan, sehingga apa yang sebenarnya menentukan kekayaan pemegang saham adalah harga saham. Harga

saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dimana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan biasanya merupakan harga penutupan.

b. Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Pada dasarnya para investor menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan saham ingin mengharapkan suatu keuntungan yang di peroleh di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2012, hal. 88) menyatakan ada tiga keuntungan memiliki saham, yaitu:

- 1) Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh capital gain, yaitu keuntungan pada setiap saham yang diambil dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa).

Sedangkan Menurut Harmono (2011, hal 65) “ Besarnya tingkat pendapatan surat berharga saham berupa deviden dan pendapatan bunga obligasi, selanjutnya dapat dijadikan dasar penentuan biaya modal.”

Harga saham merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi dipasar modal, jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi dipasar saham dimana harga tersebut terbentuk karena transaksi dari pelaku pasar dan berdasarkan informasi yang telah diperkirakan.

c. Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan salah satu instrument di pasar modal. Saham merupakan instrument yang paling di minati para investor karena memberikan keuntungan yang bersifat jangka panjang.

Menurut Sunariyah (2006) dalam Sunyoto (2013, hal 107) saham terdiri dari dua macam, yaitu :

1) Saham Biasa (common stock)

Saham biasa merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Pendapatan yang di terima oleh pemegang saham biasa merupakan kelebihan pendapatan atas biaya-biaya atau laba setelah dikurangi pajak dan deviden atas saham preferen. Apabila perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan atau kalau mendapat kerugian maka pemegang saham tidak akan mendapat deviden dan mengenai hal ini ada ketentuan hukumnya, yaitu bahwa suatu perusahaan yang mendapat kerugian selama kerugian tersebut dapat ditutup maka selama itu perusahaan tidak diperbolehkan membayar deviden. Hak-hak pemegang saham biasa adalah sebagai berikut :

- a. Hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Luar Biasa (RULBS). Ketentuannya adalah satu saham satu suara.
- b. Berwenang untuk memilih direktur perusahaan.
- c. Mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan sebelum dibeli oleh investor baru.
- d. Hak atas laba bersih perusahaan sebagai hasil atas dana yang diinvestasikan. Pembagian laba berbentuk deviden, di mana deviden dapat berupa deviden tunai atau deviden saham.
- e. Hak melihat atau mengetahui hasil RUPS dan daftar para pemegang saham suatu perusahaan.
- f. Akses tidak terbatas untuk mengetahui pembukuan keuangan, kecuali kalau dibatasi oleh suatu keadaan tertentu.
- g. Pada kasus likuidasi perusahaan, pemegang saham akan diberi hak untuk dibayar setelah semua kreditur dan pemegang saham dipreferensi dibayar.
- h. Pada saat likuidasi perusahaan, tanggung jawab pemegang saham terhadap kewajiban perusahaan hanya sebesar saham yang dimilikinya atau sebesar modal yang ditanam.

2) Saham Preferen (preferred stock)

Saham preferen adalah saham yang mempunyai keistimewaan hak diatas pemegang saham biasa. Hak-hak pemegang saham preferen adalah :

- a) Berhak atas deviden yang ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yaitu pemegang saham dan manajemen.
- b) Berhak untuk menerima deviden terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa dibayarkan, sepanjang hal itu dinyatakan dalam emisi saham.
- c) Pada kasus likuidasi, pemegang saham preferen mempunyai hak klaim terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa dan setelah kewajiban terhadap kreditur dilunasi.
- d) Tidak mempunyai hak suara (*voting*) akan tetapi di perbolehkan hadir dalam RUPS.

Kemudian menurut Samsul (2015, hal 59) saham ada dua jenis yaitu :

a) Saham Preferen (Preferred Stock)

Saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif dimaksudkan bahwa hak laba yang tidak didapat pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke sewaktu perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

b) Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Perhitungan indeks saham didasarkan pada harga saham biasa.

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (common stock) dan saham pereferen (preferen stock). Keuntungan yang diperoleh dari saham biasa lebih tinggi dibandingkan dengan yang berasal dari saham istimewa.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dibursa efek akan ditentukan oleh ketentuan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan harga saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya pada saat banyak orang menjual saham, maka saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Menurut Fahmi (2012, hal 89) menyatakan ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlihat tindak pidana dan kasusnya sudah termasuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Gumanti (2011, hal 222) menyatakan ada empat variabel eksogen atau variabel bebas (*independent variables*) yang jelas-jelas mempengaruhi harga saham. Keempat variabel tersebut adalah :

- 1) Tarif pajak perusahaan.
- 2) Perubahan belanja atau pengeluaran negara.
- 3) Perubahan dalam nominal uang.
- 4) Potensi output perekonomian.

Investor yang mengharapkan keuntungan modal (*capital gain*) akan bereaksi untuk membeli saham pada saat harga rendah dan menjualnya pada saat harga tinggi.

e. **Ketentuan Dalam Menentukan Harga Saham**

Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

Menurut Gumanti (2011, hal 223) menyatakan bahwa “suku bunga juga merupakan penentu utama dalam penetapan harga saham”. Suku bunga tidak hanya dapat dijadikan sebagai patokan dalam mengukur tingkat pengembalian yang diisyaratkan tetapi juga menjadi dasar dalam penentuan perbandingan alternatif investasi.

Sedangkan menurut hasil penelitian Kendall (1953) dalam Samsul (2015, hal 226) menyatakan bahwa :

“pola harga saham tidak dapat diprediksi (*unpredictable*), tampaknya harga saham bergerak secara acak (*random walk*).” Pada awalnya hasil penelitian Kendall mengganggu pemikiran para ahli ekonomi keuangan. Memang banyak pasar saham dipengaruhi oleh psikologi pasar atau “*animal spirit*” yang mengikuti aturan yang tidak logis.

Akhirnya, para ekonom dapat memahami penafsiran hasil studi Kendall tersebut. Harga pasar bergerak secara acak diartikan bahwa naik dan turunnya harga saham tergantung informasi baru (*new information*) yang akan diterima.

2. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

a. **Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)***

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012, hal 151) menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.”

Artinya setiap perusahaan dapat mengukur tingkat kemampuannya dalam membayar segala utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan rasio ini.

Menurut Harahap (2016, hal 303) menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.”

Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan panjangnya dapat dilihat dari hasil rasio ini. Menurut Rambe, dkk (2015, hal 49) “Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.”

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya dan perusahaan akan dikatakan insolvable apabila jumlah kekayaan tidak cukup. Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Artinya dengan rasio ini, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, dengan rasio ini kinerja manajemen akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Menurut Kasmir (2012, hal 155) jenis-jenis rasio Solvabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Debt to Assets Ratio
- 2) Debt to Equity Ratio
- 3) Long Term Debt to Equity Ratio
- 4) Tangible Assets Debt Coverage
- 5) Current Liabilities to Net Worth
- 6) Times Interest Earned
- 7) Fixed Charge Coverage

Disini penulis fokus membahas tentang Debt to Equity Ratio (DER). Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Dengan rasio ini perusahaan dapat mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Menurut Harahap (2016, hal 303) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar”. Artinya dapat mengukur pembayaran hutang-hutang yang ada dengan modal yang tersedia.

Menurut Samsul (2015, hal 174) “Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi

rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk”. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dalam suatu periode.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015, hal 24) “Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Semakin kecil rasio ini tentunya semakin baik, dengan nilai patokan $DER = 1$. DER sama dengan 1 menunjukkan besaran utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri. Utang semakin kecil dianggap semakin baik karena melihat sisi buruknya yakni beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar, juga semakin kecil. Utang juga ada sisi baiknya dapat mengurangi pajak.

Dengan mengetahui total modal dan total hutang maka perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Karena apabila total modal dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan akan dalam keadaan baik, dan sebaliknya apabila total modal tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan tidak baik. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) beberapa manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan Menurut Hery (2014, hal 168) menyatakan bahwa :

“Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.”

Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari total kewajiban atau hutangnya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Besar kecilnya Debt

to Equity Ratio akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (Return On Equity) perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 155) faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) Fleksibilitas Perusahaan
- 4) Konservatisme atau keagresifan Manajerial

Berikut penjelasannya :

- 1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

- 2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetapi sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak

- 3) Fleksibilitas Perusahaan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

- 4) Konservatisme

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar.

Menurut Riyanto (2009, hal 297) Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to equity ratio yaitu :

1. Tingkat Bunga
2. Stabilitas dari "Earning"
3. Susunan dari Aktiva
4. Kadar Risiko dari Aktiva
5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
6. Keadaan Pasar Modal
7. Sifat Manajemen
8. Besarnya suatu perusahaan

Selanjutnya Menurut Hani (2015, hal 124) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial
2. Institutional Investor
3. Ukuran Perusahaan
4. Return On Asset
5. Resiko Bisnis

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai Debt to Equity Ratio.

d. Pengukuran Rasio *Debt to Equity Ratio*

Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Samsul (2015, hal 174) rumusan untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal 61) rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan pengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

3. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return on Assets (ROA)*

Bagi suatu perusahaan pada umumnya yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dalam melakukan investasi baru.

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dan jumlah relative sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

Menurut Harahap (2015, hal 304) “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan rasio ini perusahaan mampu mendapatkan keuntungan melalui cara yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2012, hal 114) Rasio Profitabilitas merupakan :

“Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Perusahaan yang rentabilitasnya baik yaitu perusahaan yang mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Harmono (2011, hal 109) Rasio Profitabilitas “menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba”. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik.

Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan. Sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga

kejadian tersebut tidak terulang kembali. Rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Murhadi (2013, hal 63) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Gross Profit Margin (GPM)
- 2) Operating Margin (OM)
- 3) Net Profit Margin (NPM)
- 4) Return On Equity (ROE)
- 5) Return On Assets (ROA)

Disini penulis fokus membahas tentang Return On Assets (ROA), rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu perusahaan berjalan adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham.

Menurut Murhadi (2013, hal 64) “Return On Assets (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset”. Hal ini berarti bahwa return yang diterima akan menjadi aset dalam sebuah perusahaan.

Hal ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 201) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.” Artinya rasio ini menunjukkan jumlah pengembalian dana atas jumlah aset yang telah digunakan.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 55) menyatakan bahwa “*Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmene* (ROI)”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148) bahwa: “Return On Assets (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset, tingkat pengembalian aset yang rendah tidak selalu berarti buruk itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan hutang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba menjadi relatif lebih tinggi”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Adapun manfaat dan tujuan dari *return on assets* tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 198) tujuan dan manfaat dari “*rasio return on assets* adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Perhitungan *Return On Assets* mempunyai arah dan tujuan untuk memperoleh laba dari keseluruhan asset yang ada dalam perusahaan, namun hal demikian untuk menjaga nilai-nilai dan kualitas perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2014, hal 193) menyatakan bahwa “tujuan dan manfaat dari *return on asset* adalah untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* adalah untuk mengetahui tingkat laba suatu perusahaan artinya untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dari keseluruhan aktiva.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Didalam sebuah perusahaan begitu banyak faktor yang dapat dilakukan untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2007, hal 89) menyatakan bahwa besarnya nilai *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain :

- 1) Turnover dari operating assets, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, yang telah di uraikan dalam 2 point.
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dari penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal.37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets*, yaitu :

- 1) Profit Margin, yaitu perbandingan antara net profit income dengan net sales.
- 2) Turnover of Operating Assets (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets*. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sector produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *Assets Turn Over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Pengukuran Rasio Profitabilitas (Return On Assets)

Dalam menghitung Return On Assets, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik yang diinvestasikan didalam maupun luar perusahaan.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 55) untuk menghitung Return On Assets menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal 64) untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

Return On Assets menunjukkan seberapa besar laba bersih yang bisa diperoleh dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Angka Return On Assets dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui Harga Saham perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio leverage yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya mengantisipasi hutang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingginya hutang perusahaan. Tentunya hal ini akan menyebabkan peningkatan terhadap beban bunga perusahaan yang dapat berakibat pada penurunan laba, dengan menurunnya laba perusahaan dapat menyebabkan harga saham menurun dan juga sebaliknya, harga saham akan naik apabila laba perusahaan meningkat. Dengan pertimbangan bahwa investor biasanya menghindari risiko, maka apabila *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan semakin tinggi, para investor akan menghindari saham perusahaan tersebut, akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi turun dan mengakibatkan harga saham turun.

Menurut Hery (2014, hal 168) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. DER yang tinggi dipandang oleh sebagian investor sebagai suatu hal yang wajar, perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. DER yang tinggi akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Sugiarto (2014) “Semakin tinggi tingkat debt to equity ratio maka harga saham akan turun. Artinya debt to equity ratio mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi return yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memberi dividen yang kecil dibanding perusahaan dengan leverage yang rendah, karena

mereka memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Kondisi ini tidak disukai oleh investor sehingga harga saham menjadi turun.” Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh dengan Harga Saham. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Nordiana (2017) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham.

Salah satu alat ukur profitabilitas adalah ROA yang merupakan indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui tingkat ROA, investor dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ROA sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang di harapkan investor.

Semakin tinggi rasio ini, menyebabkan meningkatnya laba bersih, dengan peningkatan laba bersih perusahaan maka dapat meningkatkan hak pemegang saham dalam bentuk dividend, hal ini menyebabkan harga saham meningkat, demikian pula sebaliknya. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian , semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini akan meningkatkan daya Tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut

menjadi perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148) Return On Assets merupakan “rasio laba bersih terhadap total aset, tingkat pengembalian aset yang rendah tidak selalu berarti buruk itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan hutang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba menjadi relatif lebih rendah”. Dengan kata lain para investor akan lebih mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena dianggap mampu memberikan return yang tinggi, bagi para kreditor laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman, sehingga kreditor mengharapkan peningkatan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Return On Assets akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mandasari (2014) dan Sondakh, dkk (2015) dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

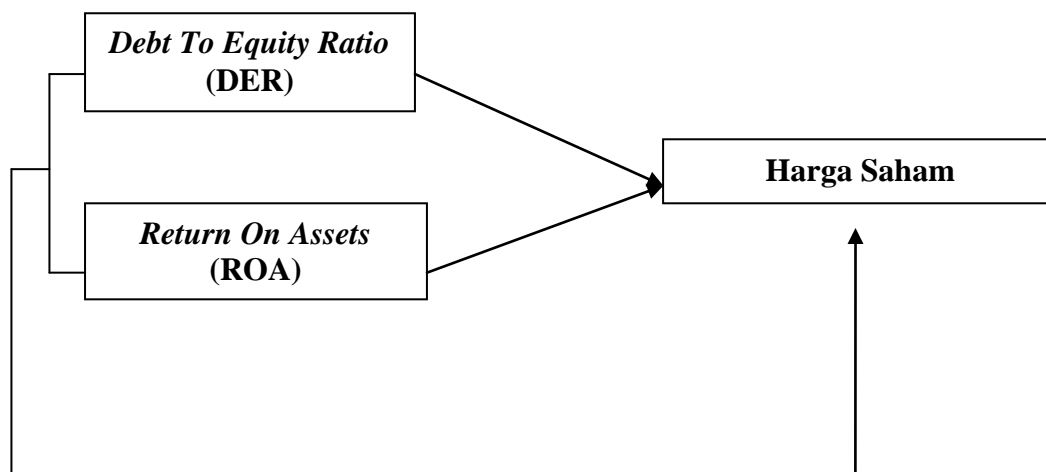
3. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham.

Harga saham merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi dipasar modal, jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang

terjadi dipasar saham dimana harga tersebut terbentuk karena transaksi dari pelaku pasar dan berdasarkan informasi yang telah diperkirakan.

Kenaikan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* seperti pada pembahasan nomor 1 dan 2, menunjukkan bahwa ke dua indikator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham perusahaan. Perubahan salah satu variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi profitabilitasnya. Dari penelitian sebelumnya menurut Nordiana (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai

pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihat angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, lalu kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan pada masalahnya dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham yang diukur dengan harga pasar yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga pasar merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada kelompok manufaktur jenis makanan dan minuman saat penutupan akhir tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Variabel Independen (Variabel X)

Yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel dependen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel – variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain :

a. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang

disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

b. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Adapun rumus untuk menghitung *Return on asset* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.IDX.co.id yang terfokus kepada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil yang diperoleh terdapat 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada :

**Tabel III-1
Waktu Penelitian**

NO	Keterangan	Tahun 2017								Tahun 2018																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4												
1	Pengumpulan Data	■	■																										
2	Pengajuan Judul			■	■	■	■	■	■																				
3	Pengesahan Judul			■	■	■	■	■	■																				
4	Penyusunan Proposal									■	■	■	■																
5	Seminar Proposal													■	■	■	■												
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																												

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007, hal. 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu selama 2012-2016 yang berjumlah 16 Perusahaan sebagai berikut:

Tabel III-2
Populasi Penelitian
Kode dan Nama Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
2.	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
4.	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	CLEO
5.	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
6.	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	HOKI
7.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
8.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
9.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
10.	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
11.	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN
12.	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
13.	PT. Sekar Bumi, Tbk	SKBM
14.	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
15.	PT. Siantar Top, Tbk	STTP
16.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ

2. Sampel

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010, hal. 186) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- b) Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan Data Laporan Keuangannya di Bursa efek Indonesia pada periode 2012-2016.
- c) Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan Harga Sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
- d) Perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012 sampai tahun sekarang tidak di jadikan sampel penelitian.
- e) Perusahaan yang berada dalam pengawasan tidak dijadikan sampel penelitian.
- f) Perusahaan yang harga sahamnya terlalu tinggi tidak dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian
Kode dan Nama Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
4	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
5	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
6	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif.

Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan rumus dibawah ini :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Metode regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan Debt to Equity (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum persamaan regresi linier berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (\text{Sugioyono, 2016 hal 192})$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_2 = Return On Assets (ROA)

ε = Standard error

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

= Data residual berdistribusi normal

= Data residual tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen.

Uji multikolinearitas juga terdapat pada ketentuan, yaitu :

a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas

- b) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
- c) Bila Tolerance > 0.1 , maka tidak terjadi multolinearitas
- d) Bila Tolerance < 0.1 , maka terjadi multokolinearitas

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016 hal 187)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk Pengujian :

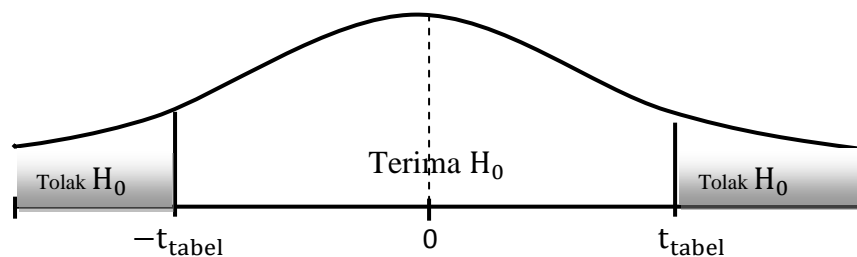
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

(Sugiyono, 2016, hal 192)

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

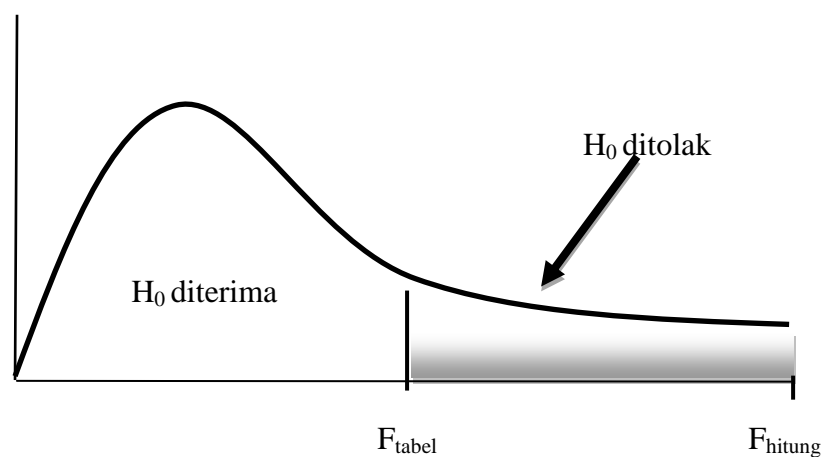
$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y .

$H_0 : \beta = 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y .

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini melihat apakah Debt To Equity Ratio dan Return On Asset berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada 16 nama Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 7 Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
4	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
5	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
6	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ

www.idx.co.id

1. Deskripsi Data

a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham merupakan bagian dari profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Harga Saham adalah sebuah surat berharga yang merupakan sebuah tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan, dan sarana penghubung antara investor dengan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang berupa efek. Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (common stock) dan saham perefereen (preferen stock). Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga Saham pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016:

Tabel IV.2
Data Harga Saham
Periode 2012 s/d 2016

NO	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	1.300	1.090	1.500	675	1.350	1.183
2	ICBP	7.800	10.200	9.800	10.900	7.550	9.250
3	INDF	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925	6.460
4	MYOR	20.000	26.000	20.900	30.500	1.645	19.809
5	ROTI	6.900	1.020	1.385	1.265	1.600	2.434
6	SKLT	180	180	300	370	308	268
7	ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570	3.613
JUMLAH		43.360	49.590	44.355	52.830	24.948	43.017
Rata-rata		6.194	7.084	6.336	7.547	3.564	6.145

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report perusahaan)

Berdasarkan pada tabel IV.2 di atas dari 7 sampel Perusahaan Makanan dan Minuman tersebut dapat dilihat dari Harga Saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Secara rata-rata 7 perusahaan tersebut rata-rata terdapat 4 perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu CEKA, ROTI, ULTJ, dan SKLT dan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya diatas rata-rata yaitu ICBP, INDF, dan MYOR . Sedangkan secara keseluruhan rata-rata harga saham terdapat hanya 1 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. Secara rata-rata terjadi penurunan harga saham tersebut disebabkan karena menurunnya permintaan atau penawaran di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi permintaan atau penawaran yang rendah pada perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan penurunan Harga Saham yang signifikan. Karena Harga Saham hanya dapat terbentuk sesuai dengan minat investor, jadi apabila minat investor menurun maka terjadi penurunan pulalah terhadap Harga Saham yang beredar, begitu pula sebaliknya.

b. Debt To Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan kata lain Debt To Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Berikut ini adalah hasil perhitungan Debt To Equity Ratio Perusahaan Makanan

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Debt to Equity Ratio (DER)
Periode 2012 s/d 2016

Kode Perusahaan	Data	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Perusahaan
CEKA	Total Hutang	564.289	541.352	746.598	845.932	538.044	
	Total Modal	463.402	528.274	537.551	639.893	887.920	
	DER	1,22	1,02	1,39	1,32	0,61	1,11
ICBP	Total Hutang	5.835.523	8.621.314	10.445.187	10.173.713	10.401.125	
	Total Modal	11.984.361	12.789.017	14.584.301	16.386.911	18.500.823	
	DER	0,49	0,67	0,72	0,62	0,56	0,61
INDF	Total Hutang	25.249.168	39.719.660	45.803.053	48.709.933	38.233.092	
	Total Modal	34.140.237	38.373.129	40.274.198	43.121.593	43.941.423	
	DER	0,74	1,04	1,14	1,13	0,87	0,98
MYOR	Total Hutang	5.234.655	5.820.959	6.220.960	6.148.225	6.657.165	
	Total Modal	3.067.850	3.892.009	4.077.036	5.194.459	6.265.255	
	DER	1,71	1,50	1,53	1,18	1,06	1,39
ROTI	Total Hutang	538.337	1.035.351	1.182.771	1.517.788	1.476.889	
	Total Modal	666.607	787.337	953.583	1.188.534	1.142.751	
	DER	0,81	1,32	1,24	1,28	1,29	1,19
SKLT	Total Hutang	120.263	162.339	178.206	225.006	272.088	
	Total Modal	129.482	139.650	153.368	152.044	296.151	
	DER	0,93	1,16	1,16	1,48	0,92	1,13
ULTJ	Total Hutang	744.273	796.474	644.827	742.490	749.966	
	Total Modal	1.676.519	2.015.146	2.273.306	2.797.505	3.489.233	
	DER	0,44	0,40	0,28	0,27	0,21	0,32
Rata-rata Per Tahun		0,90	1,01	1,06	1,04	0,79	0,96

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report perusahaan)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* nya di bawah

rata-rata yaitu perusahaan ICBP dan ULTJ, dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *DER*-nya diatas rata-rata yaitu CEKA, INDF, MYOR, ROTI dan SKLT. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2016 , yang diatas rata-rata pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Dapat dilihat dari nilai rata-rata tabel diatas, terjadinya kenaikan *Debt to Equity Ratio (DER)*, diduga disebabkan karena adanya penurunan total hutang dan diikuti lebih besarnya penurunan total modal/*equity*.

Jika suatu perusahaan memiliki Debt to Equity Ratio yang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Demikian pula apabila Debt to Equity Ratio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Hasil Debt to Equity Ratio yang didapat merupakan hasil pembagian dari total hutang dengan total modal.

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata total hutang perusahaan terjadi penurunan pada 5 perusahaan yaitu perusahaan CEKA, ROTI, ULTJ, MYOR, dan SKLT, dan terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ICBP dan INDF. Jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 dan 2013, dan ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016.

Kemudian, berdasarkan tabel diatas secara rata-rata total modal perusahaan terjadi penurunan pada 5 perusahaan yaitu perusahaan CEKA, ROTI, ULTJ, MYOR, dan SKLT, dan terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu

ICBP dan INDF. Jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 dan 2013, dan 2014, dan ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2015, dan 2016.

c. Return On Assets (ROA)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets. Return On Assets merupakan salah satu rasio Profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return On Assets merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva dan juga merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Profitabilitas (Return On Assets) pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel 1V.4
Data Return on Assets (ROA)
Periode 2012 s/d 2016

Kode Perusahaan	Data	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Perusahaan
CEKA	Laba Bersih	58.344	65.068	41.001	106.549	249.697	
	Total Assets	1.027.692	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	
	ROA	5,68	6,08	3,19	7,17	17,51	7,93
ICBP	Laba Bersih	2.282.371	2.235.040	2.574.172	2.923.148	3.631.301	
	Total Assets	17.819.884	21.410.331	25.029.488	26.560.624	28.901.948	
	ROA	12,81	10,44	10,28	11,01	12,56	11,42
INDF	Laba Bersih	4.779.446	3.416.635	5.229.489	3.709.501	5.266.906	
	Total Assets	59.389.405	78.092.789	86.077.251	91.831.526	82.174.515	
	ROA	8,05	4,38	6,08	4,04	6,41	5,79
MYOR	Laba Bersih	744.428	1.013.558	409.618	1.250.233	1.388.676	
	Total Assets	8.302.506	9.712.968	10.297.997	11.342.715	12.922.421	
	ROA	8,97	10,44	3,98	11,02	10,75	9,03
ROTI	Laba Bersih	149.149	158.015	188.648	270.538	279.777	
	Total Assets	1.204.944	1.822.689	2.142.894	2.706.323	2.919.640	
	ROA	12,38	8,67	8,80	10,00	9,58	9,89
SKLT	Laba Bersih	7.962	11.440	16.480	20.006	20.646	
	Total Assets	249.746	301.989	331.574	377.110	568.239	
	ROA	3,19	3,79	4,97	5,31	3,63	4,18
ULTJ	Laba Bersih	353.431	325.127	283.061	523.100	709.825	
	Total Assets	2.420.793	2.811.620	2.918.133	3.539.995	4.239.199	
	ROA	14,60	11,56	9,70	14,78	16,74	13,48
Rata-rata Per Tahun		9,38	7,91	6,71	9,05	11,03	8,82

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report perusahaan)

Dari tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata *Return on Assets (ROA)* nya di bawah rata-rata yaitu perusahaan CEKA, INDF dan SKLT, dan ada 4 perusahaan yang nilai rata-

ratanya diatas rata-rata yaitu ICBP, MYOR, ROTI dan ULTJ. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014, yang diatas rata-rata pada tahun 2012, 2014 dan 2015. Dapat dilihat dari tabel diatas, terjadinya kenaikan *Return On Assets (ROA)*, diduga disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti lebih kecil penurunan total asset.

Jika suatu perusahaan mempunyai Return On Assets yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai Return On Assets, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Hasil Return On Asset yang didapat merupakan hasil pembagian dari total laba bersih dengan total asset.

Dari tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 5 perusahaan yang nilai rata-rata *Return on Assets (ROA)* nya di bawah rata-rata yaitu perusahaan CEKA, ROTI, MYOR, SKLT dan ULTJ, dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-ratanya diatas rata-rata yaitu ICBP, dan INDF. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 4 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015, dan hanya 1 tahun diatas rata-rata pada tahun 2016.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 5 perusahaan yang nilai rata-rata *Return on Assets (ROA)* nya di bawah rata-rata

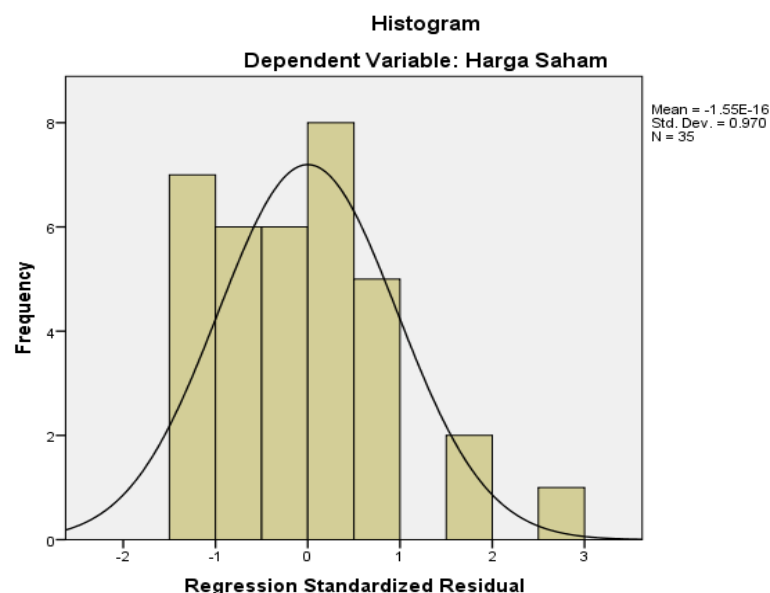
yaitu perusahaan CEKA, ROTI, MYOR, SKLT dan ULTJ, dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-ratanya diatas rata-rata yaitu ICBP, dan INDF. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013, dan ada 3 tahun diatas rata-rata pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

1. Uji Normalitas

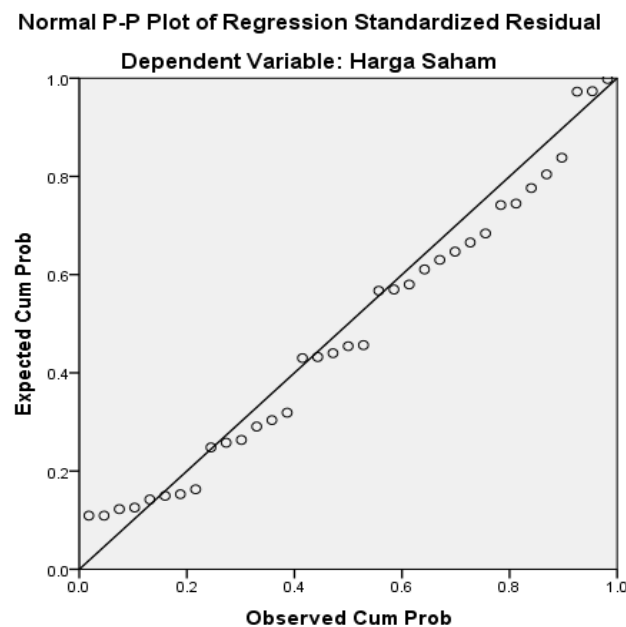
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik Histogram dan Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized*.



Gambar IV.1 Grafik Histogram

Sumber : hasil penelitian SPSS 22

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot pada gambar IV.2 dibawah ini :



Gambar IV.2

Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized

Sumber : hasil penelitian SPSS 22

- a) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regsesi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regsesi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada gambar IV.2 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati grafik

diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik kolmogrov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6864.92126007
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.088
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil penelitian SPSS 22

Dari hasil olahan data dengan menggunakan SPSS 22 terlihat bahwa besarnya nilai Test Statistic Kolmogorov-Smirnov adalah 0,102 dan nilai

signifikan Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200 nilai ini lebih besar dari 0,05. Syarat terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikan $> 0,05$. Oleh karena nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Harga Saham adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- c) Jika tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- d) Jika tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolineritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Debt To Equity Ratio	.216	.381	.378	.620	1.612
Return On Asset	.132	.345	.337	.620	1.612

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 22

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Debt To Equity Ratio (X1) sebesar 1.612, variabel Return On Asset (X2) sebesar 1.612, demikian juga nilai Tolerance pada Debt To Equity Ratio sebesar 0.620, variabel Return On Asset sebesar 0.620. dari masing-masing variabel nilai Tolerance lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolienaritas antara variabel indeviden yang di indikasikan dari nilai Tolerance setiap variabel indeviden lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$\text{VIF Current Ratio} = 1.612 < 10$$

$$\text{VIF Debt to Equity Ratio} = 1.612 < 10$$

Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

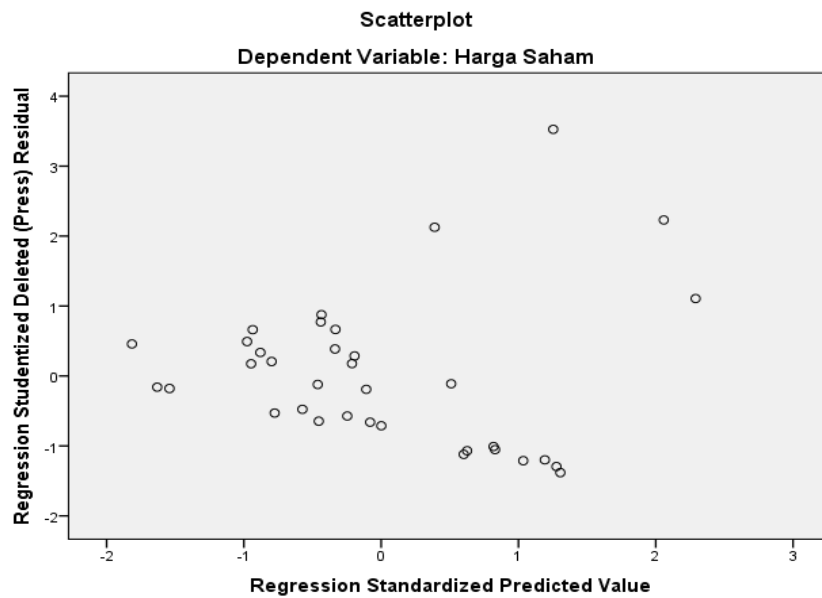
3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 22

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dibursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel Debt to Equity Ratio dan Return On Asset. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

C. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_2 = Return On Assets (ROA)

ε = Standard error

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 22 :

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-9761.365	6573.579	
Debt To Equity Ratio	9034.040	3870.687	.480
Return On Asset	817.350	392.641	.428

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : hasil penelitian SPSS 22

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = -9761.365
- b. Debt to Equity Ratio (DER) = 9034.040
- c. Return On Asset (ROA) = 817.350

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -9761.365 + 9034.040 \text{ DER} + 817.350 \text{ ROA}$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -9761.365 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Debt To Equity Ratio dan Return On Asset dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Harga Saham (Y) sebesar 9761.385.
- b. Nilai Debt to Equity Ratio (X1) sebesar 9034.040 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Debt to Equity Ratio maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar 9034.040 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
- c. Nilai Return On Asset (X2) sebesar 817.350 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Return On Asset maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar 817.350 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji – F.

a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016 hal 187)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1. Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9761.365	6573.579		-1.485	.147
Debt To Equity Ratio	9034.040	3870.687	.480	2.334	.026
Return On Asset	817.350	392.641	.428	2.082	.045

Sumber : hasil penelitian SPSS 22

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Debt To Equity Ratio berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35$, $dk = n-2$, $dk = 35-2 = 33$ untuk itu $t_{hitung} = 2.334$ $t_{tabel} = 2.034$.

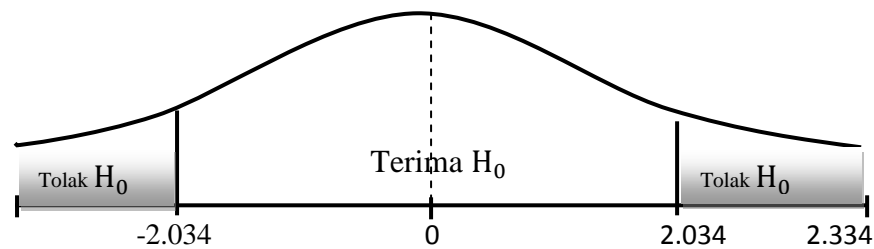
Kriteria Pengambilan Keputusan:

a) H_0 diterima jika : $2.334 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} 2.334 \geq 2.034$

b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1 Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel Debt to Equity Ratio adalah 2.334 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($2.334 > 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan DER berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.026 ($sig. 0.026 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

2) Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

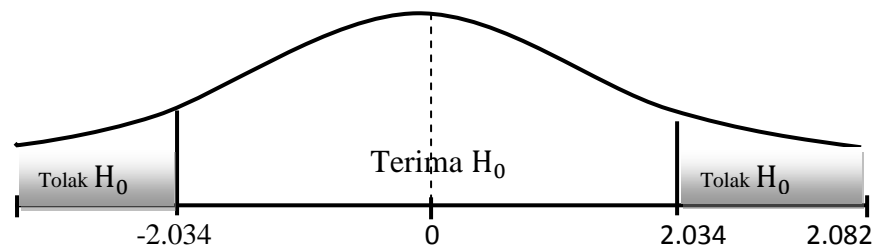
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Return On Asset berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35$, $dk = n-2$, $dk = 35-2 = 33$ untuk itu $t_{hitung} = 2.082$ $t_{tabel} = 2.034$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a) H_0 diterima jika : $2.082 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} 2.082 \geq 2.034$

- b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2 Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel Return On Asset adalah 2.082 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($2.082 > 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan ROA berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.045 (sig. $0.045 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

b. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2016, hal 192})$$

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y .

$H_0 : \beta = 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y .

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306199549.336	2	153099774.668	3.058	.061 ^b
	Residual	1602322892.83	32	50072590.401		
		5				
	Total	1908522442.17	34			
		1				

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt To Equity Ratio

Sumber : hasil penelitian SPSS 22

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$$

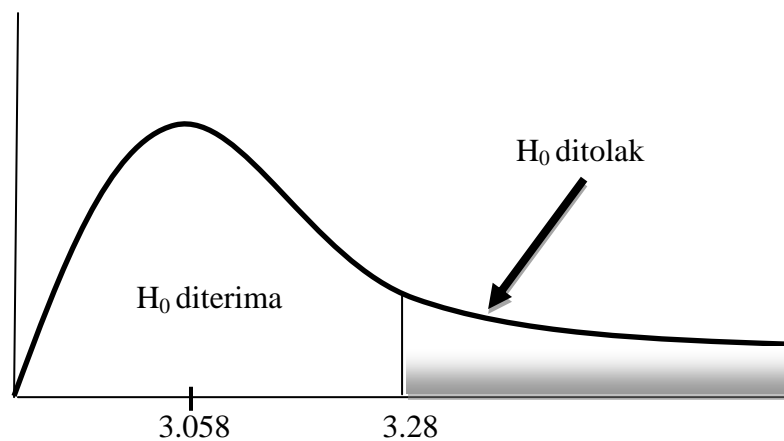
$$F_{hitung} = 3.058 \text{ dan } F_{tabel} = 3.28$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a. Terima H_0 apabila : $3.058 \leq 3.28$ atau $-F_{hitung} \geq -3.28$

b. Tolak H_0 apabila : $3.058 > 3.28$ atau $-F_{hitung} < -3.28$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3.058 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,061 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.28. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.058 > 3.28$) dan signifikansi ($0,061 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai

koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda (R-Square)

100% = Persentase Kontribusi

Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.160	.108	7076.19887	2.228

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.108 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.108 \times 100\%$$

$$D = 10.80 \%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 16.0% hal ini berarti kontribusi yang diberikan Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara bersama-sama terhadap Harga Saham sebesar 16.0% sedangkan 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian , yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu (2.334 > 2.034) dengan nilai signifikan 0.026 atau lebih kecil dari 0.05. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga

Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya nilai Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap besar kecilnya harga saham. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan dalam menggunakan dana dari hutang sangat efektif. Keefektifan tersebut disebabkan karena penambahan modal melalui hutang dapat memaksimalkan penjualan. Sehingga laba yang diperoleh maksimal, dan selanjutnya harga saham pun dapat meningkat.

Semakin rendah rasio ini sangat baik bagi perusahaan, karena ada kemungkinan harga saham akan meningkat. Peningkatan ini terjadi jika perusahaan memperoleh laba yang maksimal dan laba tersebut dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividend, hal tersebut membuat minat investor untuk menanamkan modalnya bertambah dan akan membuat harga saham meningkat.

Menurut Harahap (2015, hal 303), "Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar". Dalam hal ini, perusahaan yang mampu mengelola hutangnya dengan baik akan memperoleh laba yang maksimal. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Nordiana (2017) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2.082 > 2.034$) dengan nilai signifikan 0.045 atau lebih kecil dari 0.05. sehingga H_a diterima H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil ini menunjukkan bahwa apabila Return On Asset (ROA) meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini terjadi apabila penggunaan dan pengelolaan aktiva dalam perusahaan dilakukan secara optimal sehingga akan menaikkan profitabilitas dan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, investor dapat menggunakan rasio Return On Asset (ROA) sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasinya.

Semakin tinggi rasio ini, menyebabkan meningkatnya laba bersih, dengan peningkatan laba bersih perusahaan maka dapat meningkatkan hak pemegang saham dalam bentuk dividend, hal ini menyebabkan harga saham meningkat, demikian pula sebaliknya. Kemampuan Return On Asset dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola Return On Asset yang dilakukan perusahaan sangat tepat sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus di tutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

Menurut Fahmi (2012, hal. 98) Return On Asset sering juga disebut sebagai Return On Investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan dari investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Dan Menurut Kasmir (2012, hal. 202) menyatakan bahwa Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset jika merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mandasari (2014) dan Sondakh, dkk (2015) dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari Uji ANOVA pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3.058 dengan tingkat signifikan ($0.160 > 0,05$) sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.28, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.058 > 3.28$) terima H_a dan tolak H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kenaikan dan penurunan kedua variabel yaitu Debt to Equity Ratio dan Return On Assets secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat Debt to Equity Ratio maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba dan akan mengurangi jumlah dividend yang dibagikan kepada pemegang saham sehingga kemudian dapat menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Dan juga Semakin tinggi Return On Assets, menyebabkan meningkatnya laba bersih, dengan peningkatan laba bersih perusahaan maka dapat meningkatkan hak pemegang saham dalam bentuk dividend, hal ini menyebabkan harga saham meningkat, demikian pula sebaliknya. Dari penelitian sebelumnya menurut Nordiana (2017) dan Sondakh dkk (2015) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dengan sampel 7 Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, hal ini menunjukkan secara parsial Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara Return On Assets Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, menunjukkan secara parsial Return On Assets memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio dan Return On Assets secara simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih mempertahankan Debt to Equity Ratio-nya dengan baik, jika tingkat rasio ini semakin rendah maka perusahaan akan lebih baik karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri. Dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat Debt to Equity Ratio yang rendah. Dan bagi investor , Debt to Equity Ratio dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi. Hal ini dikarenakan Debt to Equity Ratio yang semakin rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Sehingga investor akan memperoleh peningkatan keuntungan dari deviden yang diterima.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya disarankan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan pencapaian profitabilitas dengan cara mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh laba agar dapat meningkatkan nilai dan harga saham perusahaan. Dan bagi pihak investor, Return On Asset dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi mereka. Hal ini dikarenakan Return On Asset yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Sehingga investor akan memperoleh peningkatan keuntungan dari deviden yang diterima.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya menggunakan sample yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan

memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana. (2015). *FINON (Finance for Non Finance)*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dkk. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Raymond. (2017). *Investing Is Easy (Teknik Analisa Strategi dan Investasi Saham untuk Pemula)*. Cetakan kedua. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gumanti, Tatang Ary. (2011). *Manajemen Investasi (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hani, Syafrida. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan (Cetakan Kes-13)*. Edisi Satu. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan (Cetakan Kes-13)*. Edisi Satu. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Edisi Satu. (Cetakan Kedua). Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mandasari, Aulia. 2014. Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 3. No. 10.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Keempat). Cetakan Ke-13. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Nordiana, Ariskha dan Budiyanto. 2017. Pengaruh DER, ROA, dan ROE Terhadap Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 6. No. 2.
- Rambe, Muiz Fauzi. (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Revisi. Bandung : Citrapustaka Media.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPF. Yogyakarta.
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sondakh, Frendy, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar. 2015. "Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 di BEI Periode 2010-2014". *Jurnal EMBA*. Vol. 3. No.2. Juni 2015. Hal. 749-756.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Edisi 1. Yogyakarta : ANDI.
- Sugiarto, Rengga Jeni Ery. 2014. Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 9.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabet.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Cetakan I). Jakarta : CAPNS (Centre of Academic Publishing Service).

Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.